

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis bisa disimpulkan bahwa upaya pelestarian baju adat pegon sebagai ciri khas suku sasak di Kabupaten Lombok Tengah dapat dilaksanakan apabila terjalin hubungan baik antara organisasi remaja, masyarakat dan pemerintah. Baju adat Pegon dapat menjadi ciri khas yang mampu menjadi sarana penyampaian pesan moral positif seperti kesopanan, kewibawaan dan persatuan terhadap masyarakat luar khususnya Lombok Nusa Tenggara Barat, seperti halnya mengingat jerih payah para leluhur dalam mempertahankan dan melestarikan budaya mereka.

Dari penelitian yang penulis lakukan cukup banyak masyarakat Lombok tengah yang sudah ikut serta dalam melestarikan baju adat yaitu dengan antusias mereka untuk menggunakan baju adat ini di setiap acara-acara adat meskipun ada sebagian masyarakat dan pemuda yang belum mau menggunakan baju adat pegon di acara-cara adat secara serentak dan lebih menyukai produk luar seperti baju- baju persatuan yang terlihat lebih modern yang tidak sesuai dengan adat sasak Lombok. Dengan masuknya produk luar seperti baju-baju yang terlihat lebih modern yang membuat kurangnya minat sebagian masyarakat Lombok Tengah untuk memakai baju adat pegon pada saat acara-acara adat padahal baju adat tradisional Lombok jauh lebih menarik dan unik sopan dan kompak saat di gunakan secara serentak yang bahkan tidak dimiliki oleh daerah lain yang merupakan baju adat tradisional yang ditinggalkan leluhur dan menjadi bukti bahwa masyarakat Lombok itu memiliki khas tersendiri.

Untuk melestarikan baju adat pegon, walaupun dana khusus untuk setiap dusun belum ada dari pihak pemerintah sendiri pemerintah selalu ikut serta untuk menggunakan baju adat pegon ini untuk tampil dalam acara tahunan seperti acara Core Event Bau Nyale, HUT Lombok Tengah

dan acara tahunan lainnya sebagai salah satu bentuk kepedulian dan dukungan untuk tetap menjaga dan melestarikan baju adat pegon. Pemerintah juga sesekali mengadakan pameran budaya sepulau Lombok dan sekarang beberapa wisata khususnya desa-desa wisata di Lombok sudah menggunakan baju adat untuk menyambut para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut dan juga menyediakan sewa baju adat untuk wisatawan yang ingin mencoba menggunakan baju adat suku sasak seperti di Dusun Sade, Desa sukerare. Dukungan dari pemerintah tersebut dapat membuat antusias masyarakat Lombok Tengah untuk ikut melestarikan baju adat Pegon.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam upaya pelestarian baju adat pegon dalam upacara pernikahan adat suku sasak di Kabupaten Lombok tengah perlu dilakukan beberapa hal yang penting diantaranya sebagai berikut :

1. Pemerintah sebaiknya mencontoh Bali mengenai pemakaian baju adat yang diwajibkan untuk sekolah, instansi pemerintah maupun perusahaan untuk memakai pakaian adat 1 kali dalam seminggu sebagai sarana untuk meningkatkan kecintaan dan kebanggaan masyarakat terhadap baju adat dari daerahnya sendiri
2. Memasukkan baju adat dalam peraturan daerah agar menjadi salah satu warisan budaya yang wajib dijaga kelestariannya
3. Peningkatan kualitas SDM dengan memberikan pelatihan dan motivasi dan edukasi mengenai pentingnya melestarikan budaya kepada para pemuda agar ada regenerasi penerus.
4. Tetap memakainya pada saat acara-acara adat atau kebudayaan sebagai salah satu bentuk kepedulian dan ikut serta dalam melestarikannya.
5. Dalam menggunakan baju adat pegon masyarakat agar lebih memperhatikan norma-norma yang ada diantaranya kesopanan supaya baju adat tersebut di akui dan di junjung tinggi keberadaanya.

6. Kepada masyarakat bahwa baju adat pegon sangat penting dan harus tetap di lestarikan dan harus tetap exsis di tengah terpaan gelombang globalisasi budaya karena baju adat tidak hanya di gunakan sebagai sebuah symbol atau ciri khas suku sasak tetapi sebagai perekat atau penyambung persaudaraan dan ikatan demi mewujudkan insan yang berbudaya.